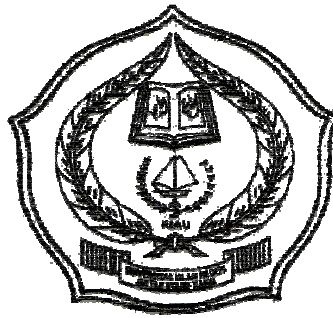


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V PADA MATERI AKIDAH
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE DI SDN 041 PULAU
BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MISDAWATI
NIM: 10811004848**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID DALAM MEMPELAJARI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V PADA MATERI AKIDAH
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE DI SDN 041 PULAU
BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MISDAWATI

NIM: 10811004848

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Misdawati (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat 16 orang atau 53,33% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5, begitu juga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli hingga selesai. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan murid hanya mencapai 16 orang murid atau ketuntasan murid hanya mencapai 53,33%. Pada siklus pertama ketuntasan murid mencapai 21 orang murid atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Dengan demikian secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar murid belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5, secara individu sebagian masih ada murid yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang murid atau dengan persentase 86,67%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat.

ملخص

الفصل لتلاميذ الإسلامية التربية تعلم في التلاميذ تعلم حصول ترقية: (2010) ميسداواتي
نوع التعاوني التعليم أسلوب خلال من العقيدة الموضوع في الخامس
بيرانداغ فولاو 041 الحكومية الابتدائية بالمدرسة التفكير الزوج سهم
كمبار منطقة تيمور كمفار مركز

هذا الإسلامية، التربية درس في التلاميذ تعلم حصول انخفاض البحث هذا خلفية كانت وهو المقرر الأدنى الكامل صنف إلى يصلوا قبل المائة في 53،33 أو تلميذا 16 من منظور فيه التلاميذ يضمن ولا و الخطبة أسلوب هو المدرس قبل من المستعمل الأسلوب كذلك، 6،5، التعليم تعليمة في كثيرا

الزوج سهم نوع التعاوني التعليم أسلوب خلال من هل البحث هذا في المسألة رموز العقيدة الموضوع في الخامس الفصل لتلاميذ الإسلامية التربية تعلم حصول يرقى التفكير هذا أهداف. كمبار منطقة تيمور كمفار مركز بيرانداغ فولاو 041 الابتدائية كومية بالمدرس في الخامس الفصل لتلاميذ الإسلامية التربية تعلم في التلاميذ تعلم حصول ترقية لمعرفة البحث بالمدرس التفكير الزوج سهم نوع التعاوني التعليم أسلوب خلال من العقيدة الموضوع كمبار منطقة تيمور كمفار مركز بيرانداغ فولاو 041 الابتدائية كومية

الإسلامية التربية درس هو المبحوث درس. النهاية إلى يونيو بشهر البحث هذا انعقد (1) وهي البحث هذا في تجري التي الخطوات الباحثة خطت العوارض، بدون البحث هذا لنجاح التأمل (4) و الملاحظة، (3) التنفيذ، (2) الإعداد،

التربية درس في التفكير الزوج سهم نوع التعاوني التعليم أسلوب استخدام نجاح إن الفصل لتلاميذ الإسلامية التربية درس في التعلم حصول ترقية وجود من يعرف لإسلامية، الكمال كان الخطوة قبل. الثاني الدور و الأول الدور الخطوة، قبل العقيدة الموضوع في الخامس 70،0. الكمال بلغ أو نفرا 21 الكاملون التلاميذ الأول الدور في. المائة في 53،33 بلغ للتلاميذ إلى بلغ المائة في 75 يكن لم التلاميذ تعلم حصول كانت الجميع أو كلاسيكال شكل على لذلك بعد. كاملين يكونوا لم التلاميذ بعض فردي شكل على 6،5، وهو المقرر الأدنى الكمال صنف في 86،67 المئوية بالسنة أو نفرا 26 بكمية الكاملون التلاميذ زاد الثاني الدور في الإصلاح أداء تترقى التفكير، الزوج سهم نوع التعاوني التعليم أسلوب خلال من أن يستنبط لذلك. المائة الابتدائية كومية بالمدرس الخامس الفصل لتلاميذ الإسلامية التربية درس في التلاميذ تعلم حصول كمبار منطقة تيمور كمفار مركز بيرانداغ فولاو 041

ABSTRACT

Misdawati (2010): Improving Students' Learning Result in Learning Islamic Education for fifth Grade in Subject Aqidah through Cooperative Learning Method type Think Pair Share at State Elementary School 041 Pulau Birandang District of Kampar Timur Kampar Regency.

The background of this research is the low of students' learning result in Islamic education subject, this might be seen that 16 students or 53,33% do not attain minimum completeness criteria specified it is 6,5, and also the used method by the teacher is speech method and does not involve the students much during learning process.

The formulation of this problem is, is by cooperative learning method type think pair share able to improve the result of learning Islamic education for fifth grade in Aqidah subject at State Elementary School 041 Pulau Birandang District of Kampar Timur Kampar Regency. The aim of this research is to know the improvement of result in learning Islamic education at fifth grade in Subject Aqidah through Cooperative Learning Method type think pair share at state elementary School 041 Pulau Birandang district of Kampar Timur Kampar regency.

This research was conducted on July till the end. The subject researched is Islamic education. To make this research runs well without any obstacles, the writer arrange the steps as follows, 1) preparation, 2) the implementation, 3) observation, and 4) reflects.

The successful of this cooperative learning method type think pair share in Islamic education in Aqidah subject, it is known from the improvement of learning result before the action on first cycle and second cycle. Before the action students' completeness attains 16 students or students' completeness attains 70,00%. So that classically or the total of students' learning result 75% doesn't attain minimum completeness criteria specified it is 6,5 individually some students are not complete yet. After improving on the second cycle the students' completeness attain reached 26 students or with percentage 86,67%. So that can be concluded that by using cooperative learning method type thin pair share, the result of learning Islamic education for fifth grade students in Aqidah subject at state elementary school 041 Pulau Birandang district of Kampar Timur Kampar regency improved.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Hipotesis Tindakan	28
D. Indikator Keberhasilan	28
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 31
A. Objek dan Subjek Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	31
C. Rancangan Penelitian	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis	70
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berupaya mengubah murid yang belum terdidik, menjadi murid yang terdidik, murid yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi memiliki pengetahuan. Demikian pula murid yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri murid. Seorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami murid baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹ Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

¹ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63

Selanjutnya, dalam Islam amat menekankan masalah belajar. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal. Hal ini dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Al-Zumar* : 9 yaitu sebagai berikut : ²

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ عَانَآءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:” (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9).

Nabi Muhammad SAW bersabda :³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البيهقي

Artinya :”Sebaik-baiknya dari kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya.” (H.R. Baihaqi).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, termasuk di dalamnya kewajiban mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap

² Depertemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Semarang: Depag RI, 2002), h. 659

³ Hasan Basri, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 77

kelangsungan penyelenggaraan pendidikan.⁴ Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁵ Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁶

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada murid. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V khususnya pada materi Akidah, adapun bentuk kegiatan dilakukan adalah : (a) Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, (b) Memberikan penugasan kepada murid, (c) Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru selalu bertanya kepada murid, (d) Memberikan pengayaan terhadap murid yang kesulitan belajar,

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*", (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 12

⁵ *Ibid*, h. 12

⁶ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008), h. 16

dan memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V khususnya pada materi Akidah, akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Dari hasil tes setelah tindakan, hanya 16 orang (53,33%) dari 30 orang murid yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, yaitu 65.
- b. Adanya sebagian murid yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang sedang di pelajari khususnya di bidang akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya. Hal ini terlihat hanya sebagian yang dapat menjawab dengan cepat dan benar.
- c. Adanya sebagian murid yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
- d. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga murid terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan gejala atau fenomena tersebut, diketahui bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang kondusif. Karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Think Pair Share*.

Segi penting metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di bidang Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya adalah murid lebih rajin memberikan pendapat tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya, menambah wawasan murid tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya, dan memperluas pemikiran murid tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya.

Buchari Alma menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai keunggulan dibandingkan metode yang sebelumnya penulis terapkan. Sebagaimana Buchari Alma menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan partisipasi murid mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan murid (hasil belajar). Murid meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang murid (*Share*).⁷ Sebagai contoh guru memberikan permasalahan tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya, kemudian guru meminta murid untuk memikirkan jawabannya secara individu, hasil jawaban individu murid diskusikan berpasangan, kemudian hasil berpasangan murid diskusikan dalam kelompok besar, yaitu 4-5 orang murid.

⁷ Buchari Alma, “*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91

Sedangkan metode sebelumnya yang diterapkan, yaitu metode ceramah hanya didominasi oleh guru, sedangkan murid cenderung lebih banyak mendengarkan saja, sehingga sulit dimengerti oleh murid.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu metode yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di bidang Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya melalui penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

- a. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya di bidang Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya.
- b. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

⁸ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹ Jadi hasil belajar dalam penelitian ini, diperoleh melalui tes pada akhir tindakan.

- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹⁰

Dalam Pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Ibadah Syari'ah dan Sejarah Islam. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak terutama aspek Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya

- d. Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para murid waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.¹¹

Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membuat murid lebih rajin memberikan pendapat tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya, menambah wawasan murid tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya, dan memperluas pemikiran murid tentang kitab suci dan Nabi yang menerimnya

⁹ Dimiyati dan Midjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

¹⁰ Toto Suryana dkk, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

¹¹ Slavin, Robert, "*Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*", (Bandung: Nusa Media 2008), h. 240

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “ Apakah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam kelas V Pada Materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam kelas V Pada Materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a) Bagi murid

- (a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di bidang Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya.

(b) Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di bidang Akidah pada materi nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimnya.

b) Bagi guru

(a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

(b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d) Bagi Peneliti

(a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

(b) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

a. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai murid penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai murid, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki murid. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.²

¹ Agus Suprijono, *“Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7-6

² Nana Sudjana, *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 45

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

³ Robertus Angkowo, "*Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 48

⁴ Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008), h. 13

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁶

Dengan berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita murid serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan murid sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi murid, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”⁷

Selanjunya Tulus Tu’u mengemukakan bahwa hasil belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai

⁶ Sardiman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi), h. 38

⁷ Abdorrahkman Gintings, “*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Humaniro, 2008), h. 15

⁸ Tulus Tu’u, “*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 76.

yang diperoleh murid setelah melaksanakan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.

⁹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung hasil belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Tuto Suryana menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹¹

Hal senada Ramayulis menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan

¹⁰ Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 144

¹¹ Toto Suryana dkk, *Loc.Cit*, h.36.

bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah murid harus memiliki adab, atau tata krama yang baik), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.¹²

d. Akidah

Menurut bahasa, akidah berarti *ikatan* atau *perjanjian*. Sedangkan menurut isitilah akidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitab suci-Nya, para rasulnya-nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an Al-Karim dan Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (ijma').¹³

e. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, berarti kita wajib beritikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya.

Kata kitab secara bahasa berasal dari kata **كتب** adalah bentuk masdar yang digunakan untuk menyatakan suatu yang ditulis di dalamnya. Kitab pada awalnya adalah nama *sahifah* (lembaran) bersama tulisan yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut isitilah, *kitab* berarti kalam Allah atau firman Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya, agar disampaikan kepada umatnya.

¹² Ramayulis, *Loc.Cit.*

¹³ Rosihon Anwar, "*Akidah Akhlak*", (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 14

Kitab-kitab yang telah diturunkan Allah para nabi dan rasul-Nya yang wajib diketahui oleh umat Islam, adalah :

a) Kitab Taurat

Kitab taurat yang diwahyukan kepada Nabi Musa pada sekitar abad ke-12 SM di Mesir, ¹⁴ dengan berbahasa Ibrani yang artinya syariah atau namus, dalam bahasa Indonesia artinya peraturan. Isi kitab Taurat adalah keyakinan untuk menyembah kepada Allah, serta larangan menyembah berhala, beberapa hukum agama, serta menerangkan tentang kedatangan Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul terakhir.

Beberapa hukum agama tersebut (dalam kitab Taurat) tidak berlaku lagi setelah diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab Taurat berisi petunjuk kebenaran yang dapat dijadikan pedoman untuk memutuskan perkara yang dihadapi oleh orang-orang Yahudi pada saat itu. Allah SWT berfirman :

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا

مِنْ دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾ (الاسراء : ٢)

Artinya : *“Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku, (Q.S. Al-Isra' (17) :2).*

¹⁴ Ibid, h. 140

b) Kitab Zabur

Kitab Zabur diwahyukan kepada Nabi Daud a.s., seorang raja bangsa Israil di Kan'an, sekitar abad ke-10 SM.¹⁵ Kitab Zabur berbahasa Qibti. Kitab Zabur artinya tulisan.

Nabi Daud as, disamping menjadi seorang rasul juga menjadi seorang raja bagi kaum Bani Israil yang pada saat itu Bani Israil mencapai puncak kejayaannya. Kitab Zabur merupakan petunjuk atau wahyu dari Allah Swt dan berlaku bagi umat Bani Israil.

Allah SWT berfirman :

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ
بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur (kepada) Daud. (Q.S. Al-Isra’ (17) : 55).

Kitab Zabur berisi *mazmur* (nyajian pujian kepada Tuhan) yang melukiskan tentang nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada Nabi Daud dan tentang syariat dan hukum. Nabi Daud mengikuti apa yang dibawa oleh Nabi Musa dalam kitab Taurat.

c) Kitab Injil

Kitab Injil adalah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Isa a.s., pada permulaan abad pertama di Yerusalem. Kitab Injil ini berasal dari

¹⁵ *Ibid*, h. 142

bahasa Yunani yang dalam bahasa Arabnya berarti *al-bisyarah* yang artinya *kabar gembira*, maksudnya berita akan datangnya utusan Allah, Muhammad SAW untuk seluruh alam.¹⁶ Kitab Injil yang asli memuat keterangan-keterangan dan ajaran-ajaran yang membenarkan atau memperkuat ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya, yakni Taurat dan Zabur.¹⁷

Allah SWT berfirman :

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى
وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ
لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : “Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi-nabi Bani Israel) dengan Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Maidah [5] :46).

d) Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk wahyu dengan perantara

¹⁶ *Ibid*, h. 143

¹⁷ *Ibid*, h. 143

malaikat Jibril, lalu Nabi Muhammad menyampaikannya kepada para sahabat dan umatnya agar menjadi pedoman hidup.¹⁸ Allah SWT berfirman :

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al-Maidah [5] : 48).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama 23 tahun, yang terbagi dalam dua periode ; *Periode Mekah*, yakni ayat-ayat dan surat-surat yang diturunkan di Mekah yang lazimnya berisi akidah, dan dinamakan sebagai Surat Makiyyah, dan *Periode Madinah*, yakni ayat-ayat yang diturunkan di Madinah yang lazimnya berisi syariat sehubungan sosial (*mua'alah*) dan pembinaan masyarakat Islam, yang kemudian dikenal sebagai Surat Madaniyyah.

¹⁸ *Ibid*, h. 145

Isi Kandungan

Kandungan pokok Al-Qur'an menurut ulama Al-Azhar, Prof. Mahmud Syaltut adalah :

- 1) Menjelaskan tentang keimanan/akidah/kepercayaan kepada Allah Swt.
- 2) Memuat berbagai ilmu pengetahuan
- 3) Cara beribadah kepada Allah
- 4) Ajaran tentang akhlak, yaitu pembentukan budi pekerti yang mulia
- 5) Menjelaskan tentang hukum peraturan atau yang disebut syariah
- 6) Muamalah (hubungan manusia dengan manusia)
- 7) Menjelaskan kisah-kisah/cerita para nabi dan orang-orang terdahulu dan peristiwa yang akan datang
- 8) Memberikan kabar baik bagi orang-orang yang taat menjalankan perintah Allah Swt, dan ancaman atau peringatan kepada orang-orang yang ingkar kepada Allah Swt.¹⁹

f. Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²⁰

¹⁹ *Ibid*, h. 145

²⁰ Hamzah. B. Uno, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*”, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007), h. 1

Adanya metode pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan yang positif. Tujuan dari metode pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Murid yang belajar dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Menurut peneliti, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan murid lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya murid bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²¹

Kunandar menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang

²¹ Anita Lie. "*Cooperative Learning*", (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 28

saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

g. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diantaranya yaitu:

- a) Memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial
- b) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c) Memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g) Menghilangkan murid dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya²³.

Karena pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

²² Kunandar, *“Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 337

²³ *Ibid*, h. 340.

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasekan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kolompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.²⁴

Murid bekerjasama setelah guru menyajikan bahan ajar. Mereka dapat bekerja secara berpasangan dan saling membandingkan jawaban, membahas tiap

²⁴ Slavin, Robert E. *Op, Cit*, h. 11

perbedaan, dan saling tolong menolong manakala terdapat kesalahan pengertian (*mis understanding*). Mereka dapat membahas strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, atau mereka dapat saling mengajukan soal atau kuis mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sangat banyak alasan yang meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif memang pantas untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih lagi jika guru betul-betul mampu menguasai kelas serta materi yang akan dibahas. Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas model ini secara akademis terbatas.

Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu murid agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Dengan adanya interaksi selama Pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil murid dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya hasil murid dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan hasil belajar yang optimal. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe *Think Pair Share* (TPS).

h. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para murid waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.²⁵

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) menurut Anita Lie adalah :

- a) Guru membagi, murid dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b) Setiap murid memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c) Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.²⁶

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) adalah :

Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

²⁵ Kunandar, *Op, Cit*, h. 345

²⁶ Anita Lie, *Op.Cit.* h. 57

- a) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- b) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok).**

27

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan murid diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada murid untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Penggabungan kelompok (*Share*), yakni guru meminta pasangan pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seprempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.²⁸

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁹

²⁷ Muslimin Ibrahim, "*Pembelajaran Kooperatif*", (Surabaya: UNS Press, 2000), h. 49

²⁸ Kunandar. *Op Cit.* h 345

²⁹ Anita Lie. *Op Cit.* h 56

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Akmal dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul **“Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Murid Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.**

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y (variabel yang dipengaruhi), dimana variabel Y saudara Khairul Akmal adalah meningkatkan motivasi belajar, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Akmal adanya peningkatan motivasi belajar PKn Murid Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar murid pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun indikator aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think*** (**Berpikir**).
- c. Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing*** (**berpasangan**)
- d. Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya

- e. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share*** (penggabungan kelompok).

2. Indikator Aktivitas Murid Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun indikator aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.
- b. Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- c. Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.
- d. Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.
- e. Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas.

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan kitab suci allah SWT sesuai urutan turunnya.
- b. Siswa dapat menyebutkan jumlah kitab-kitab suci yang diturunkan allah SWT.
- c. Siswa dapat mencerminkan sikap/prilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
- d. Siswa dapat menyebutkan biografi Rasul-rasul-Nya yang menerima kitab-kitab Allah sesuai urutan diutusnya.
- e. Siswa dapat meyakini tidak ada Rasul/Nabi setelah Muhammad SAW.
- f. Siswa dapat menyebutkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi dan terminologi.
- g. Siswa dapat menyebutkan wahyu pertama, kedua dan terakhir turun.
- h. Siswa dapat menjelaskan cara-cara turun wahyu.
- i. Siswa dapat menyebutkan nama-nama lain dari Al-Qur'an
- j. Siswa dapat menjelaskan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid 75%³⁰ mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar murid telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

³⁰Mulyasa, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid di kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah melalui metode pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) (Variabel X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Variabel Y).

Berdasarkan variabel di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan melalui metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt, dan (3) menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir.

- 2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-langkah pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)
- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap 1 *Think* (berpikir)
 - a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
 - b. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
- b. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing* (berpasangan)**.
- c. Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)
 - a. Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,

- b. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. *Share* (penggabungan kelompok).

3. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap murid. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar murid baik dari segi guru maupun murid .

Selanjutnya dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan didalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

b. Data kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think*** (**Berpikir**).
- c) Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing*** (**berpasangan**)

- d) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya
- e) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok)**

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yaitu:

Sangat Sempurna	21	–	25
Sempurna	17	–	20
Cukup Sempurna	13	–	16
Kurang Sempurna	9	–	12
Tidak Sempurna	5	–	8

¹ Gimin, “*Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*”, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

2. Aktivitas Murid

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (5 x 30).

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah :

- a. Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.
- b. Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- c. Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.
- d. Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.
- e. Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37,5$ (38)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu:

² *Ibid*, h. 10

Sangat tinggi, apabila 114 - 150

Tinggi, apabila 76– 113

Rendah, apabila 38 – 75

Sangat rendah, apabila 0 – 37

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

*KBSI = ketuntasan belajar murid secara individu.*³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klaskikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ Rusdin P, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), h. 74

⁴ Depdiknas, “*Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*”, (Jakarta: Depdinkas, 2004), h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, berdiri pada tahun 1980. SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, pada mula dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Baari pada tahun 1980-1985, kemudian diganti oleh bapak Luthan pada tahun 1985 – 1995, kemudian diganti oleh Warkah pada tahun 1995-2001, kepemimpinan tersebut berlanjut pada tahun 2001 hingga sekarang di pimpin oleh M. Nazir Yas, S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU / PEGAWAI SDN 041 PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Jabatan
1	M. Nazir Yas, S.Pd	Kepsek
2	Habib, S.Pd	Wakasek
3	Suarni, A.Ma	Guru Kelas I A
4	Hj. Zubaidah, S.Pd. SD	Guru Kelas IB
5	Sindra Selvi, A.ma	Guru Kelas II
6	Samsur, A. Ma	Guru Kelas III
7	Jasnimar, A. Ma	Guru Kelas IV
8	Harun, A. Ma	Guru Kelas V
9	Rabiatun, A.Ma	Wali Kelas VI
10	Misdawati, A.Ma	Guru PAI
11	Nefi Andri, A.Ma	Guru Bahasa Inggris/PAI
12	Ernita, A.Ma	Guru KTK
13	Jasmawati, A.Ma	Guru Penjaskes

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebanyak 202 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**KEADAAN MURID SDN 041 PULAU BIRANDANG KECAMATAN
KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	12	30
2	II	22	17	39
3	III	19	24	43
4	IV	12	13	25
5	V	14	16	30
6	VI	21	14	35
Total	6	106	96	202

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan

- g. Penjeskes
- h. KTK

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 3-6
- c. Bahasa Arab untuk kelas 3-6

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut

:

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SDN 041 PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	9	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	3	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah murid hanya mencapai rata-rata 65,33. Artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MS - 001	70	Tuntas
2	MS - 002	60	Tidak Tuntas
3	MS - 003	70	Tuntas
4	MS - 004	60	Tidak Tuntas
5	MS - 005	70	Tuntas
6	MS - 006	70	Tuntas
7	MS - 007	60	Tidak Tuntas
8	MS - 008	80	Tuntas
9	MS - 009	80	Tuntas
10	MS - 010	60	Tidak Tuntas
11	MS - 011	70	Tuntas
12	MS - 012	60	Tidak Tuntas
13	MS - 013	50	Tidak Tuntas
14	MS - 014	70	Tuntas
15	MS - 015	60	Tidak Tuntas
16	MS - 016	60	Tidak Tuntas
17	MS - 017	70	Tuntas
18	MS - 018	60	Tidak Tuntas
19	MS - 019	70	Tuntas
20	MS - 020	60	Tidak Tuntas
21	MS - 021	70	Tuntas
22	MS - 022	60	Tidak Tuntas
23	MS - 023	70	Tuntas
24	MS - 024	60	Tidak Tuntas
25	MS - 025	70	Tuntas
26	MS - 026	70	Tuntas
27	MS - 027	50	Tidak Tuntas
28	MS - 028	60	Tidak Tuntas
29	MS - 029	70	Tuntas
30	MS - 030	70	Tuntas
RATA-RATA		65.33	
KATEGORI		KURANG	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV. 5. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	16 (53,33%)	14 (46,67%)

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 30 orang murid, 16 orang (53,33%) murid yang tuntas. Sedangkan 14 orang murid (46,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt, dan (3) menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir.
- 2) Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-

langkah pembelajaran dengan melalui metode pembelajaran kooperatif

Think-Pair-Share (TPS)

- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Juli dan 23 Juli 2010 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) oleh guru dan murid. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.
 - b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak murid untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
 - c) Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran

- d) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar tentang Nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- b) Guru mulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

1. Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

2. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

***Pairing* (berpasangan).**

3. Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- a. Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- b. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.

b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan evaluasi

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Aktivitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6. Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Total Pertemuan I	Total Pertemuan II	Total Siklus I
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	3	4	3.5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	3	4	3.5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	3	3	3
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	3	3
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	3	3	3
JUMLAH		15	17	16

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3

- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.6 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 15 berada pada interval 13– 16. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi ‘Sempurna’ dengan skor 17 berada pada interval 17 - 20. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 16 berada pada interval 13– 16. Kemudian dari tabel IV.6 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) masih terlaksana dengan “Cukup Sempurna”, yaitu pada aspek 3, 4, dan 5. Sedangkan pada aspek 1 dan 2 guru melakukan dengan sempurna atau dengan nilai 4. Selantunya yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti murid, sehingga murid terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.
- 2) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid kurang dalam mencari jawaban tersebut.
- 3) Guru kurang mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga terlihat banyak murid yang kurang serius dan bermain.

2) **Aktivitas Murid**

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7. Aktivitas Murid Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.	14	46.7%	15	50.0%	15	48.3%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	13	43.3%	14	46.7%	14	45.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	14	46.7%	15	50.0%	15	48.3%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	16	53.3%	17	56.7%	17	55.0%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	15	50.0%	16	53.3%	16	51.7%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	72	48.0%	77	51.3%	75	49.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Rendah” dengan skor 72 berada pada interval 38 – 75. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 77 berada pada interval 76 – 113.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 75, berada pada klasifikasi “Rendah”, karena 75 berada pada 38 – 75 dengan persentase 49,7%.

Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus I adalah :

- a) Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.
Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 48,3%.
- b) Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 45,0%.
- c) Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 48,3%.
- d) Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 55,7%.
- e) Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 51,7%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 8 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Pertama

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MS - 001	80	Tuntas
2	MS - 002	60	Tidak Tuntas
3	MS - 003	80	Tuntas
4	MS - 004	70	Tuntas
5	MS - 005	80	Tuntas
6	MS - 006	70	Tuntas
7	MS - 007	60	Tidak Tuntas
8	MS - 008	90	Tuntas
9	MS - 009	80	Tuntas
10	MS - 010	60	Tidak Tuntas
11	MS - 011	70	Tuntas
12	MS - 012	70	Tuntas
13	MS - 013	60	Tidak Tuntas
14	MS - 014	80	Tuntas
15	MS - 015	60	Tidak Tuntas
16	MS - 016	70	Tuntas
17	MS - 017	80	Tuntas
18	MS - 018	60	Tidak Tuntas
19	MS - 019	70	Tuntas
20	MS - 020	70	Tuntas
21	MS - 021	80	Tuntas
22	MS - 022	70	Tuntas
23	MS - 023	80	Tuntas
24	MS - 024	60	Tidak Tuntas
25	MS - 025	70	Tuntas
26	MS - 026	70	Tuntas
27	MS - 027	50	Tidak Tuntas
28	MS - 028	60	Tidak Tuntas
29	MS - 029	70	Tuntas
30	MS - 030	70	Tuntas
RATA-RATA		70.00	
KATEGORI		CUKUP	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV.9. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Pertama

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	30	21 (70,00%)	9 (30,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa dari 30 orang murid, 21 orang (70,00%) murid yang tuntas. Sedangkan 9 orang murid (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar murid pada siklus I belum mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis akan meningkatkannya pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang murid, 21 orang (70,00%) murid yang tuntas. Sedangkan 9 orang murid (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar murid pada siklus I belum mencapai KKM sebesar 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti murid, sehingga murid terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.

- 2) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid kurang dalam mencari jawaban tersebut.
- 3) Guru kurang mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga terlihat banyak murid yang kurang serius dan bermain

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, sehingga murid dapat memikirkan jawabannya.
- 2) Memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
- 3) Mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga murid dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga

kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt, dan (3) menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir.

- 2) Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)
- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Juli dan 06 Agustus 2010 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) oleh guru dan murid. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.

- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak murid untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar tentang Nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- b) Guru mulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

1. Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

2. Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

Pairing (berpasangan).

3. Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- a. Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,

- b. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok).**

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan evaluasi

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10. Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Total Pertemuan I	Total Pertemuan II	Total Siklus II
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	4	5	4.5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	4	5	4.5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	4	5	4.5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	4	4	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	4	5	4.5
	JUMLAH	20	24	22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.10 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 1 di Siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 20 berada pada interval 17– 20. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi ‘Sangat Sempurna’ dengan skor 24 berada pada interval 21 - 25. Setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 22 berada pada interval 21– 25. Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sudah terlaksana dengan “Sangat Sempurna”, yaitu pada aspek 1, 2, 3, dan 5. Sedangkan pada aspek 4 guru melakukan dengan sempurna atau dengan nilai 4. Selanjutnya yang menjadi keunggulan aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- b) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think (Berpikir)***. setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- c) Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing (berpasangan)***, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- d) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada

pasangan sebelumnya, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

- e) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share*** (**penggabungan kelompok**). setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.

2) Aktivitas Murid

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11. Aktivitas Murid Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.	22	73.3%	25	83.3%	24	78.3%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	20	66.7%	25	83.3%	23	75.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	21	70.0%	26	86.7%	24	78.3%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	21	70.0%	26	86.7%	24	78.3%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	18	60.0%	21	70.0%	20	65.0%
Jumlah/Rata-Rata (%)		102	68.0%	123	82.0%	113	75.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 di siklus II berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 102 berada pada interval 76 – 113. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 123 berada pada interval 114 – 150.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 113, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 113 berada pada 76 – 113 dengan persentase 75,0%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus II adalah :

- a) Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 78,3%.
- b) Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 23 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 75,0%.
- c) Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 78,3%.
- d) Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 78,3%.
- e) Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 65,0%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktivitas guru dan murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah. Untuk lebih

jelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 12 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Kedua

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	KS - 001	90	Tuntas
2	KS - 002	70	Tuntas
3	KS - 003	90	Tuntas
4	KS - 004	80	Tuntas
5	KS - 005	90	Tuntas
6	KS - 006	80	Tuntas
7	KS - 007	70	Tuntas
8	KS - 008	100	Tuntas
9	KS - 009	80	Tuntas
10	KS - 010	60	Tidak Tuntas
11	KS - 011	70	Tuntas
12	KS - 012	80	Tuntas
13	KS - 013	60	Tidak Tuntas
14	KS - 014	90	Tuntas
15	KS - 015	60	Tidak Tuntas
16	KS - 016	80	Tuntas
17	KS - 017	90	Tuntas
18	KS - 018	60	Tidak Tuntas
19	KS - 019	70	Tuntas
20	KS - 020	80	Tuntas
21	KS - 021	90	Tuntas
22	KS - 022	70	Tuntas
23	KS - 023	80	Tuntas
24	KS - 024	70	Tuntas
25	KS - 025	70	Tuntas
26	KS - 026	70	Tuntas
27	KS - 027	70	Tuntas
28	KS - 028	80	Tuntas
29	KS - 029	70	Tuntas
30	KS - 030	70	Tuntas
RATA-RATA		76.33	
KATEGORI		BAIK	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV.13. Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Kedua

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	30	26 (86,67%)	4 (13,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa dari 30 orang murid, 26 orang (86,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 4 orang murid (13,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar murid pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

d. Refleksi

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar murid pada siklus I dari 30 orang murid, 21 orang (70,00%) murid yang tuntas. Sedangkan 9 orang murid (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid meningkat menjadi 26 orang (86,67%) murid. Sedangkan 4 orang murid (13,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar murid pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I hanya mencapai skor 16 berada pada interval 13 – 16 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 22 berada pada interval 21-25 dengan katagori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

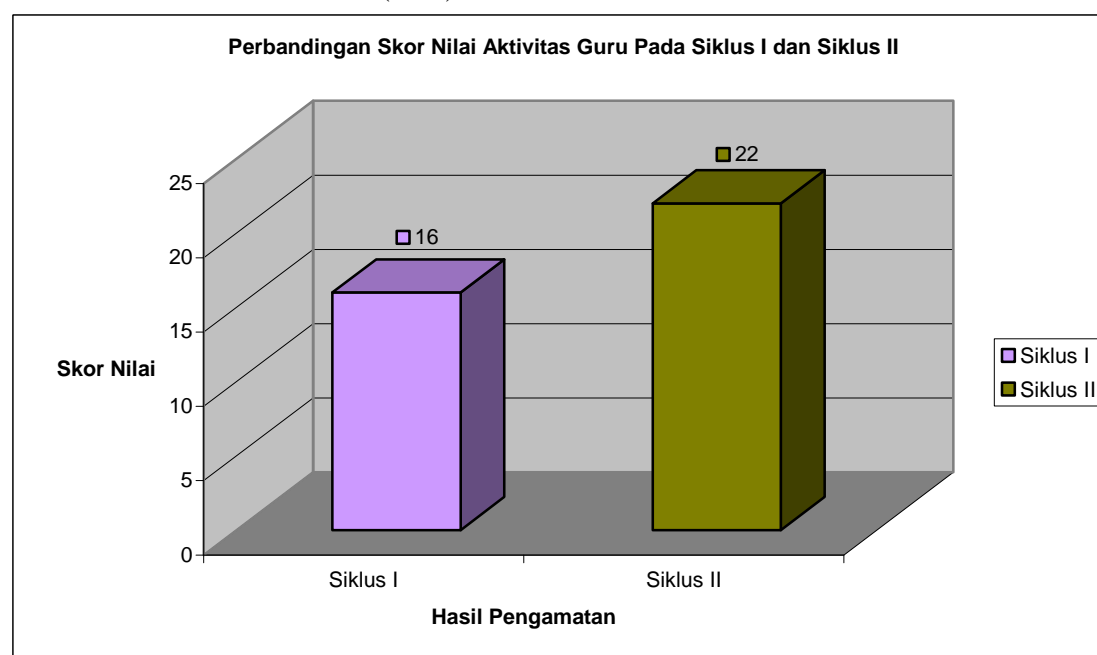
No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	3.5	4.5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	3.5	4.5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	3	4.5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	3	4.5
JUMLAH		16	22

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar. 1

Histogram Aktivitas guru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

2. Aktivitas Murid

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I hanya mencapai skor 75 berada pada interval 38 – 75 dengan kategori Rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 113 berada pada interval 76-113 dengan katagori Tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15. Rekapitulasi Aktivitas Murid Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.	15	48.3%	24	78.3%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	14	45.0%	23	75.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	15	48.3%	24	78.3%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	17	55.0%	24	78.3%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	16	51.7%	20	65.0%
Jumlah/Rata-Rata (%)		75	49.7%	113	75.0%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar. 2

Histogram Aktivitas Murid melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar murid pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 16. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	16 (53,33%)	14 (46,67%)
Siklus I	30	21 (70,00%)	9 (30,00%)
Siklus II	30	26 (86,67%)	4 (13,33%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar murid secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.16 di atas, diketahui bahwa murid yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 16 orang murid atau dengan persentase 53,33%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{30} \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 21 orang murid atau dengan persentase 70,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{30} \times 100\% \\ &= 70,00\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus kedua murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 26 orang murid atau dengan persentase 86,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{30} \times 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) secara benar maka hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan murid yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang murid atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan murid meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar murid belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada murid yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang murid atau dengan persentase 86,67%. Artinya hasil belajar murid telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, sehingga murid dapat memikirkan jawabannya.
2. Memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
3. Mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga murid dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain

DAFTAR REFERENSI

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anita Lie, *Kooperatif Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2002)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Depag RI, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007)
- Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Ibrahim. M. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa University Press-IKAPI. (Surabaya, 2005)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008)
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008)
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007)

Rosihon Anwar, “*Akidah Akhlak*”, (Bandung : Pustaka Setia, 2008)

Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media 2008)

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003)

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta. Rineka cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)

Tulus Tu’u, “*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”. (Jakarta: Grasindo, 2004)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	41
2. Keadaan Murid	42
3. Sarana dan Prasarana	43
4. Hasil Belajar Sebelum Tindakan	44
5. Ketuntasan Sebelum Tindakan	45
6. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	48
7. Aktivitas Murid Pada Pertemuan Pertama dan Kedua (Siklus I)	50
8. Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	52
9. Ketuntasan Murid Pada Siklus I	53
10. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2).....	58
11. Aktivitas Pada Pertemuan Pertama dan Kedua (Siklus II)	61
12. Hasil Belajar Murid Pada Siklus II.....	63
13. Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus Kedua	63
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	65
15. Rekapitulasi Aktivitas Murid Pada Siklus I dan Siklus II	67
16. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Murid Pada Siklus I dan Siklus II ...	68